

## PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PETA

**Fuadil Kirom, Hasan Mahfud, Hadiyah**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: fuadilkirom@rocketmail.com

**Abstract:** The purposes of this research is to find out the application of make a match method in increasing students' understanding of map concept in grade IV Elementary School of 04 Kepatihan Jebres Surakarta in Academic Year 2011/2012. This research belongs to a classroom action research methods. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The source of data came from students, two fellow researchers and one teacher from a researcher who is carrying out research and the document. Data collecting uses observation sheets, guidelines for interviews and test and engineering analysis of this research using descriptive interactive analysis. The validity of the data uses the technique of triangulation. In conclusion application of make a match method in increasing students' understanding of map concept in grade IV Elementary School of 04 Kepatihan Jebres Surakarta in Academic Year 2011/2012.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa kelas IV, dua teman sejawat, guru kelas IV dan dokumen. Alat pengumpul data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interaktif. Validitas data menggunakan teknik trigulasi. Simpulan bahwa penggunaan metode make a match dapat meningkatkan pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

**Kata Kunci:** *Make A Match, Understanding of Map Concept,*

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Seiring dengan perubahan tersebut, sudah seharusnya paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat belajar (*teacher centered*) diganti dengan menjadikan murid sebagai subyek dalam pembelajaran (*student centered*).

Upaya peningkatan pembelajaran siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa

dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Dari hasil pengamatan peneliti selama berada di lingkungan belajar kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS kurang memperlihatkan proses yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bereksplorasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang kurang memuaskan ditandai dengan rata-rata perolehan nilai yang masih rendah serta suasana pada proses belajar mengajar di dalam kelas yang cenderung pasif, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menyampaikan ide dan pendapatnya. Hasil dan keadaan seperti itu disebabkan karena antara lain: guru dalam pemilihan metode pembelajaran kurang

bervariasi, serta lebih banyak menggunakan metode konvensional sistem ceramah dimana siswa hanya duduk, diam mendengarkan dan mencatat, sehingga pelajaran IPS hanya dianggap sebagai pelajaran hafalan yang kurang menarik dan membosankan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang dapat membawa siswa kepada keaktifan yang lebih tinggi. Penyampaian materi pelajaran diusahakan agar dapat mengajak siswa ke dalam situasi yang benar-benar nyata dan dekat dengan siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu belajar. Salah satu metode pembelajaran yang peneliti anggap tepat adalah dengan menggunakan metode *make a match*. Penekanan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terletak pada kerja sama siswa pada kelompok kooperatif. Kerja sama ini merupakan salah satu elemen dasar untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial kepada siswa, ketrampilan sosial menekankan adanya kesadaran individu untuk melakukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial yang terjadi dalam pergaulan dengan sesamanya.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran yang lebih efektif. Melihat kondisi yang demikian, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode “*Make a Match*” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta tahun ajaran 2011 / 2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 terhitung dari bulan Mei 2012

sampai bulan Oktober 2012. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 43 siswa, yang terdiri dari 24 siswa putra dan 19 siswa putri.

Bentuk penelitian yang digunakan di sini adalah Penelitian Kualitatif, yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini adalah rancangan penelitian atau desain penelitian siklus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 12) penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu. Menurut model penelitian tindakan kelas spiral dari Kemmis dan Taggart tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukannya meliputi: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) reflektif (*reflecting*).

Agar diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Validasi data yang diperoleh melalui triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Lexy J. Moleong, 2001: 178).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif interaktif. Analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 2007: 20) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan simpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pengamatan di kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan tes awal untuk

mengetahui hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan metode *make a match*. Fakta dari hasil tes awal ini menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah.

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Pra Penelitian**

No	Nilai Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 - 39	14	32,56
2	40 - 49	14	32,56
3	50 - 59	12	27,90
4	60 - 69	3	6,98
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai tes pra penelitian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \leq 63$ ) yang ditetapkan dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 40,93 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Dari 43 siswa belum ada satupun siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (di bawah  $KKM \leq 63$ ), berarti di kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta ketuntasan klasikal masih 0%.

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode *make a match* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan.

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I**

No	Nilai Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)
1	40 - 52	12	27,91
2	53 - 65	20	46,51
3	66 - 78	8	18,60
4	79 - 91	3	6,98
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai tes siklus I di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal atau pra penelitian dengan nilai rata-rata siswa mencapai 60,18 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 82,5. Dari 43 siswa 31 sis-

wa atau 72,10% masih di bawah KKM dan hanya 12 siswa atau 27,90% yang telah mencapai KKM.

Selanjutnya nilai hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator ketuntasan klasikal 93,02%. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II**

No	Nilai Perolehan	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 - 65	7	16,28
2	66 - 76	14	32,56
3	77 - 87	14	32,56
4	88 - 98	8	18,60
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai tes siklus II di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I. Dari nilai rata-rata siswa pada Siklus I yang hanya mencapai 60,18 meningkat menjadi 77,20 nilai rata-rata siswa pada siklus II dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 97,5. Dari 43 siswa masih ada 3 siswa atau 6,98% yang belum mencapai KKM dan 40 siswa atau 93,02% telah mencapai KKM.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta. Hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan hasil pada siklus I dan sebelum dilakukan tindakan pra siklus. Dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus yang hanya mencapai 40,93 kemudian pada Siklus I hanya mencapai 60,18 meningkat menjadi 77,20 nilai

rata-rata siswa pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada pra siklus tidak ada seorang siswapun yang telah mencapai KKM atau 0%, kemudian pada siklus I ketuntasan klasikal baru 27,90 % atau 12 siswa yang telah mencapai KKM dan pada siklus II meningkat menjadi 93,20 % atau 40 siswa yang telah mencapai KKM, berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 65,3% dari siklus I ke siklus II dan 93,20% dari pra siklus (sebelum dilaksanakan tindakan) ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut keterampilan kooperatif siswa berkembang. Di samping itu siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa dengan cara membangun sendiri pengetahuannya akan lama mengendap dalam pikiran siswa dan juga akan menjadikan siswa lebih mudah untuk menyerap materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran dua siklus ini, dapat di-

tarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan aktivitas belajar IPS siswa dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor angket aktivitas belajar IPS siswa yaitu: pada siklus I rata-rata aktivitas belajar IPS siswa 69,80 atau masih dalam kategori kurang, dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar IPS siswa menjadi 82,40 atau sudah dalam kategori baik. Selain itu tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada kondisi awal yaitu 0 siswa atau 0% siswa yang tuntas ( $KKM \geq 63$ ) dengan rata-rata 40,93, kemudian pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 27,90% siswa yang tuntas ( $KKM \geq 63$ ) dengan rata-rata 60,18. Sedangkan pada siklus II sebanyak 40 siswa atau 93,02 % siswa yang sudah tuntas ( $KKM \geq 63$ ) dengan rata-rata 77,20. Dengan demikian, penerapan pembelajaran dengan metode *make a match* khususnya pada materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana dapat meningkatkan pemahaman konsep peta siswa kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, Michael dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun KTSP SD. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surakarta: SD Negeri 04 Kepatih

